

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan simpulan dari penelitian ini.

- 1) Perencanaan kegiatan pembelajaran di dalam penelitian ini dilakukan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang berdasar pada tahapan kegiatan literasi membaca pemahaman yang dipadukan dengan prinsip dan sintaks model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan strategi inkuiiri terstruktur pada siklus 1 dan strategi inkuiiri terbimbing pada siklus 2 yang disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Perencanaan pembelajaran literasi membaca pemahaman melalui model *inquiry based learning* pada siklus 1 terdiri atas tiga tahapan yang diintegrasikan dengan strategi inkuiiri terstruktur. Tahap pertama merupakan kegiatan prabaca yang meliputi kegiatan pembagian kelompok, perumusan/orientasi masalah, perumusan hipotesis. Tahap kedua merupakan kegiatan baca yang meliputi kegiatan eksplorasi informasi dengan strategi inkuiiri yang pelaksanaannya dilakukan dengan intervensi/bantuan dari guru. Tahap terakhir merupakan tahap pascabaca yang meliputi kegiatan penarikan kesimpulan, aplikasi informasi dan pengeroaan tes. Media yang digunakan pada siklus 1 berupa media teks eksplanasi.
 - b. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, perencanaan pembelajaran literasi membaca pemahaman melalui model *inquiry based learning* pada siklus 2 terdiri dari tiga tahapan yang diintegrasikan dengan strategi inkuiiri terstruktur. Tahap pertama merupakan kegiatan prabaca yang meliputi kegiatan pembagian kelompok, perumusan/orientasi masalah, perumusan hipotesis. Tahap kedua merupakan kegiatan baca yang meliputi kegiatan eksplorasi informasi dengan strategi inkuiiri terbimbing yang pelaksanaannya dilakukan dengan tanpa intervensi/bantuan dari guru. Tahap terakhir merupakan tahap pascabaca yang meliputi kegiatan

penarikan kesimpulan, aplikasi informasi dan penggerjaan tes. Media yang digunakan pada siklus 2 berupa media poster dan media *audiovisual* dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa.

- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan instrumen tindakan yang telah dirancang dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus 1, kegiatan pendalaman materi dan kegiatan inkuiiri terstruktur dilakukan pada satu pertemuan. Sedangkan pada siklus dua, kegiatan pendalaman materi dan kegiatan inkuiiri terbimbing dilakukan dalam pertemuan yang berbeda. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap disesuaikan dengan model pembelajaran *inquiry based learning*. Hasil dari pelaksanaan serta pengamatan terhadap aktivitas siswa disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca pemahaman melalui model *inquiry based learning* pada siklus 1 berjalan dengan cukup lancar. Siklus pertama terbagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pemberian materi yang diikuti dengan pembagian kelompok. Setelah itu peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk mengeksplorasi dua buah teks eksplanasi ilmiah dengan judul berbeda dengan bantuan prosedur dan kisi-kisi dari guru yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menjawab rumusan masalah, identifikasi struktur teks eksplanasi dan membuat peta pikiran. Pada tahap akhir, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan tes soal pilihan ganda. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya, terjadi perubahan pada jumlah teks. Teks yang digunakan pada pertemuan dua hanya berjumlah satu.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca pemahaman melalui model *inquiry based learning* pada siklus 2 berjalan dengan lancar. Siklus 2 terbagi menjadi dua pertemuan. Pelaksanaan siklus dua dan siklus 1, sedikit berbeda. Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua tahap, yaitu kegiatan pendalaman materi dilakukan pada pertemuan pertama, dan kegiatan inkuiiri dilakukan pada pertemuan kedua yang berdasar pada strategi inkuiiri terbimbing.

- 3) Hasil dari kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pemahaman teks eksplanasi ilmiah siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata tes individu siswa pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah 60,12; pada siklus 1 pertemuan ke-2 adalah 70,81; dan nilai rata-rata tes individu siswa pada siklus 2 pertemuan ke-2 adalah 83,33.
- a. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 masih dalam kategori kurang. Pada siklus 1 pertemuan 1, nilai rata-rata siswa sebesar 60,12. Pada pertemuan 1, kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik baru mencapai tingkatan pemahaman literal. Secara umum peserta didik baru optimal dalam pemahaman informasi-informasi tersurat saja. Sedangkan untuk tingkatan pemahaman inferensial, kritis dan kreatif masih dalam kategori kurang. Kemudian, pada pertemuan 2, hasil pembelajaran siswa sudah mencapai kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,81. Pada pertemuan 2, kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik sudah mencapai tingkatan pemahaman inferensial. Akan tetapi, untuk tingkatan pemahaman kritis dan kreatif masih dalam kategori kurang.
 - b. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2, siswa secara umum sudah berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,33. Secara umum siswa sudah mencapai tingkatan membaca kreatif meskipun dengan kendala. Kendala tersebut berada pada tingkatan pemahaman kritis. Pada tingkatan pemahaman kritis, baru sebagian siswa yang sudah mampu mengkritisi bahan bacaan. Akan tetapi, untuk tingkatan pemahaman lainnya, sudah optimal.

B. Implikasi

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, model pembelajaran *Inquiry Based Learning* digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi ilmiah. Melalui penelitian ini peneliti menemukan implikasi bagi guru terkait penggunaan model *Inquiry Based Learning*. Penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* membuat pembelajaran lebih interaktif. Model pembelajaran ini dapat membantu seseorang dalam memahami bacaan teks

eksplanasi ilmiah melalui proses penyelesaian rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah rasa keingintahuan, sehingga guru dapat lebih mudah membimbing siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan implikasi bagi siswa terkait penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran literasi membaca pemahaman. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi bahan bacaan, karena melalui proses pemecahan masalah dalam proses inquiry siswa akan lebih terfokus dalam memahami bacaan untuk memecahkan permasalahan atas dasar rasa keingintahuan yang tinggi. Model pembelajaran ini berguna untuk melatih siswa dalam memiliki kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis terhadap proses penemuan sebuah informasi.

C. Saran

Berikut merupakan saran penelitian yang diajukan untuk beberapa pihak.

1. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru dapat lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran literasi membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Kemudian, kegiatan pembelajaran literasi membaca pemahaman dengan model *Inquiry Based Learning*, guru lebih baik memisahkan kegiatan pendalaman materi dan kegiatan *inquiry* dan memberikan bahan bacaan/media yang lebih menarik agar dapat membantu proses pemahaman lebih optimal.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa hendaknya lebih serius, fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya selama proses *inquiry* sehingga proses pemahaman lebih optimal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan guna meningkatkan hasil penelitian ini dengan pokok bahasan mengenai upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman. Kemudian, penelitian selanjutnya

dapat dilakukan dengan mengembangkan proses pembelajaran atau proses kegiatan inti yang memungkinkan dapat mengoptimalkan proses pemahaman bacaan serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih memungkinkan untuk memfokuskan siswa dalam proses pemahaman informasi.